KAMPUNG ADAT PULO DI TENGAH EKSPANSI PASAR PARIWISATA CANDI CANGKUANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

O l e h :

DEDEN SYEHABUDIN
NIM: 09540014

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Deden Syehabudin
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Deden Syehabudin
NIM	: 09540014
Judul Skripsi	: Kampung Adat Pulo Di Tengah Ekspansi Pasar Pariwisata Candi Cangkuang

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuludddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Sosiologi Agama

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 01 Februari 2013
Pembimbing

Dr. Moh .Soehadha, S.Sos., M.Hum
NIP : 19720417 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama	: Deden Syehabudin
NIM	: 09540014
Fakultas	: Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam (FUSAP)
Jurusan/Prodi	: Sosiologi Agama
Alamat Rumah	: Jalan Hj. Pupu Marfu'ah, kampung Calung, RT/RW 01/01 Desa Karang Mulya, Kecamatan Teluk Jambe, Karawang, Jawa Barat.
Telp/Hp	: 0857 2915 0820
Alamat di Yogyakarta	: Bezelaous Texas, Sapen GK 1 / 569 RT/RW 24/07 Demangan Gondokusuman Yogyakarta, Kode Pos 55221
Judul Skripsi	: *KAMPUNG ADAT PULO DI TENGAH EKSPANSI PASAR PARIWISATA CANDI CANGKUANG*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya akan bersedia dinyatakan gugur dan besedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Januari 2013
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
D13D7ABF236315355
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Deden Syehabudin
NIM : 09540014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSIK-PMB-05-05/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.09/ 357/2013

Skripsi dengan judul : KAMPUNG ADAT PULO DI TENGAH EKSPANSI PASAR PARIWISATA CANDI CANGKUANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEDEN SYEHABUDIN
NIM : 09540014
Telah dimunaqasahkan pada : 7 Februari 2013
Nilai Munaqasyah : 91,66 (A-)

Dan telah diterima oleh fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah:

Ketua Sidang

Dr. Moh. Soehadha S.Sos, M. Hum
NIP: 19720417 199903 1 003

Penguji I

Dr. Phil Almakin, MA
NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M. Si
NIP. 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 20 Februari 2013
DEKAN

Dr.H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

HALAMAN MOTTO

" AL'ILMU BILA 'AMAL, KASYAJAR BILA TSAMAR"

" ILMU TANPA 'AMAL, BAGAIKAN POHON TANPA BUAH"

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:

Mamahku tersayang yang selalu memberikan kelembutan kasih kepada putra mu ini, selalu mengajarkan kesemangatan dalam hidup, Bapak tercinta yang selalu memberikan motivasi, arti kehidupan, pengalaman besar dalam menghadapi hidup, dan mendidik putra-putra mu ini. Semoga keduanya di berikan berkah umur dan berkah rezeki. Amin....

Ema, Ebeh yang telah mengurus aku waktu kecil jasa mu akan selalu membekas dalam benak ku... semoga berkah umur dan berkah rezeki... jangan lupa doakan cucu mu kalo berdo'a di tanah suci ....

Kepada para guru-guru, yang telah membimbing dan selalu mengarahkan kejalan yang benar. Semoga murid dapat selalu mengikuti dan mencontoh (menggugu dan meniru) kebaikan-kebaikan dan ke'aliman guru.

Adek-adekku tercinta yang senantiasa memberi dukungan dan doa. Neng Anggun Kesemangatan belajar mu adalah kebahagiaan mu, kakak mu, dan Mamah Bapak, kejarlah cita-cita dokter mu Neng, Dede Cholil cepet gede ya sayang Aa yakin kamu bakal jadi pemuda yang tangguh. Amin.....

"The best for Teman- teman almamater, sahabat seperjuangan yang telah memberikan illuminasi dalam kehidupan ku, manis dan pahit kita telah melewati jalan tersebut, aku yakin kalian sukses semua".

KATA PENGANTAR

Bismillah yang selalu mengawali setiap perkataan, perbuatan hamba yang selalu mangharap keridhoan Allah. Hamdan wasyukron lillah akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Kampung Adat Pulo Di Tengah Ekspansi Pasar Pariwisata Candi Cangkuang“.

Selain itu, penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik bantuan moril, maupun materiil. Untuk itu penyusun berkewajiban menghaturkan kata terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy’arie, selaku Rektor UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Nurus Sa’adah S.Psi, M.Si, Psi, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama
4. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum selaku Pembantu Dekan 1 dan pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah begitu banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran yang sangat bernilai, serta pengalaman-pengalaman beliau yang penuh dengan pelajaran.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Agama yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa ta’dzim saya kepada semua pihak.
6. Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnua Tata Usaha Prodi Sosiologi Agama atas segala kemudahan yang diberikan.

7. Staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga atas segala bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penyusun dalam mencari referensi untuk merampungkan skripsi ini.
8. Kepala Desa Cangkuang, dan perangkat jajarannya, serta Masyarakat Kampung Adat Pulo, Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat yang telah memberi waktu kepada penyusun kesempatan, kerjasama yang baik, serta memberikan waktu yang luang untuk melengkapi data penelitian skripsi ini.
9. Mamah, Bapak, Ema, Ebeh, Neng Anggun, Dede Cholil dan semua saudara ku yang telah memberi inspirasi kehidupan semoga semuanya di berkahkan umur serta di berkahkan rezeki amin.
10. Sahabat *maung* alias Ulum yang selalu memberikan inspirasi, dan motivasi, susah senang telah kita rasakan, aku tunggu di **Madinah** ung,, tak lupa kepada sahabat Nispul putra Magelang City yang tiada hentinya menanyakan soal skripsi, semoga sukses di dunia entrepreneur Mu sob, Cuk putra Samawa, kapan kita masak jengkol lagi.
11. Sahabat Een yang telah merelakan waktunya dalam menemukan objek yang dikaji oleh penulis…. Thanx y sob, jangan kapok jadi gembel lagi.
12. Sahabat KURAWA " Muhadi Mars, Fendi, Bang Fonto, Ragil kampret, Ifan, Joko, Fadli (*bête)*, wong jeporo (Lubis), kapan kita kumpul lagi, Bahas kaos.
13. Sahabat *Crazy* , Unyil (anak boongan), mbok Eni pati, Tia (istri boongan), Ayum (Cemoemoet), Fitli. Kapan kita makan Mie ayam lagi di kota Gede….
14. Sahabat Uly (si ping), Ayu Rahma, Aini Fadhilah kapan kita ke carefour lagi….

15. Anak-anak Bezelous Texas, Mr. Hud2 (yalah-yalah), Mr. Zaenul you always ask me about thesis “Brother, how about your thesis?”, Mr. Fadli ngomong inggrisnya make me confuse, Mr. Ridwan (hidupnya selalu bahagia), Mr. Firhat (adik ke-6) sms galon udah abis, Brother Imam (jangan lupa Solat kalo udah di Bali, N’ di Australi), Mr. Abi (tunggu aku di Korea) Mr. Stevan (kapan mau Peesan lagi.. utang mu belum ke bayar masih 3-0), Mr. Sujiroh (Zero) nama samaran seram tapi takut sama pacar…. (Jangan suka bingung sendiri). Mr. Maung Ulum.. walaupun kamar kita sederhana tapi selalu dijadikan ***Paradise Room.*** Tak tunggu di Europe.
16. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2009, maaf tidak dapat menuliskan nama kalian satu persatu, terima kasih untuk semua hari-hari yang telah kita lalui semua cerita dan kegiatan yang sering kita lakukan bersama, sekali lagi terimakasih sekali teman-teman, semoga kita semua kelak akan sukses, Amin..
17. Dan semua pihak yang yang telah membantu penyusun menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Skripsi ini tentu jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya, segala masukan dan kritikan sangat penyusun harapkan. Akhir kata, penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembacanya.

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Penyusun

Deden Syehabudin
NIM : 09540014

KAMAPUNG ADAT PULO DI TENGAH EKSPANSI PASAR PARIWISATA CANDI CANGKUANG

ABSTRAK

Kampung Adat Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Jawa Barat merupakan kampung adat yang berdiri sejak abad ke-18 yang pada awalnya masyarakat ini masih memeluk agama Hindu, kedatangan Embah Dalem Arif Muhammad keturunan dari kerajaan Mataram ini membawa dampak yang begitu besar dengan menyebarkan agama Islam, sehingga pada akhirnya sampai sekarang mereka menjadi penganut Islam, namun disisi lain mereka masih mempercayai hal-hal yang bersifat kolot seperti yang masih di ajarkan semasa mereka masih memeluk agama Hindu, seperti tradisi *pamali* dan ritual tradisi keagamaan yang sampai sekarang ini masih mereka jalankan. Seiring dengan masuknya sektor pariwisata di candi Cangkuang yang berada di wilayah kampung Adat Pulo sekitar tahun 1976, kini membawa dampak perubahan yang multi dimensi terhadap masyarakat sekitar, keberadaan pariwisata candi Cangkuang selain dari membawa dampak positif, juga membawa pengaruh negativ terhadap masyarakat kampung Adat Pulo. Dampak perubahan yang positif yang dirasakan oleh masyarakat kampung Adat Pulo diantaranya terciptanya pekerjaan baru bagi masyarakat setempat yang awalnya hanya mengandalkan tani untuk memenuhi kebutuhannya, kini mereka mulai membuka lahan usaha/ berdagang disekitar wilayah yang dijadikan wisata bagai wisatawan yang datang ke wisata candi Cangkuang, serta meningkatnya system pendidikan, sehingga membawa pengaruh terhadap pola pikir masyarakat. Adapun perubahan negatif yang dirasakan oleh masyarakat kampung adat ini mulai dari pola tingkah laku yang meniru budaya luar, cara berpakaian, hingga menyentuh pada hal yang sifatnya fundamental seperti memudarnya nilai tradisi mereka.

Problem studi ini tentang perubahan sosial di masyarakat kampung Adat Pulo, rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana proses transformasi perubahan yang dihadapi oleh masyarakat kampung Adat Pulo ditengah ekspansi pariwisata candi Cangkuang dan bagaimana strategi masyarakat adat dalam mempertahankan eksistensi tradisinya, dalam menggunakan kerangka teori penulis terfokus pada teori materialisme dan perubahan sosial perspektif Karl Marx untuk mempertajam analisis. Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan didukung oleh metode observasi, interview, dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan metode deskriptif analisis, adapun pendekatan penelitian ini, penulis memakai pendekatan sosiologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampung Adat Pulo merupakan kampung yang memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dari kampung adat yang lain, dan menarik setelah dikaji lebih lanjut. Karena di dalamnya terdapat keunikan dari masyarakat kampung adat Pulo ini, adanya akulturasi budaya antara Islam dan Hindu yang masih mereka pertahankan ditengah ekspansi pasar pariwisata candi Cangkuang.

Kata kunci: Kampung Adat Pulo dan Pariwisata Candi Cangkuang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAKSI x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

D. Telaah Pustaka 6

E. Landasan Teori 9

F. Metode Penelitian 16

G. Sistematika Pembahasan 20

BAB II SEKILAS TENTANG KAMPUNG ADAT PULO 22

A. Letak Kependudukan 22

B. Sejarah Perkembangan Kampung Adat Pulo 24

C. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan..... 27

1. Kondisi Ekonomi 27

2 Bidang Pendidikan 29

D. Pola Pemukiman dan Arsitektur Bangunan Rumah..... 31

E. Kondisi Keagamaan 36

F. Adat Istiadat Kampung Adat Pulo 40

BAB III DESKRIPSI PERUBAHAN SOSIAL KAMPUNG ADAT PULO 42

A. Sejarah Perkembangan Pariwisata Candi Cangkuang..... 42

B. Pariwisata Sebagai Proses Kapitalisasi Masyarakat Kampung Adat Pulo..... 44

C. Objek-objek yang Dijual Di Kawasan Wisata Candi Cangkuang 53

D. Gerak Perubahan Masyarakat Kampung Adat Pulo..... 58

1. Perubahan Dalam Bidang Pendidikan..... 60

2. Perubahan Dalam Bidang Ekonomi 61

3. Perubahan Dalam Bentuk Bangunan 63

BAB IV STRATEGI MEMPERTAHANKAN TRADISI 66

A. Bentuk Transformasi Tata Nilai Masyarakat Adat Pulo 66

B. Upaya Tokoh Adat Dan Masyarakat Dalam Mempertahankan Nilai Tradisi 70

C. Otoritas *Kuncen* Dalam Mempertahankan Nilai Tradisi..... 71

D. Sanksi Terhadap Pelanggaran Nilai Tradisi Di Kampung Adat Pulo..... 73

BAB V KESIMPULAN 77

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Informan
2. Daftar Pertanyaan Wawancara
3. Foto-Foto
4. Peta Desa Cangkuang
5. Curriculum Vitae

DAFTAR TABEL

Tabel I Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 28

Tabel II Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 30

Tabel III Realisasi PAD (Pengelolaan Anggaran Dana) ODTW Cangkuang . 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat di dalam kehidupannya tidak ada yang berhenti atau stagnan pada satu titik tertentu sepanjang masa. Setiap masyarakat selalu dan pasti akan mengalami perubahan. Jika terjadinya perubahan sebagai akibat penyesuaian diri dari anggota suatu masyarakat yang penuh dengan kesadaran, maka itulah yang disebut dengan perubahan sosial (*social change*). Namun perubahan sosial ini ada perubahan yang berlangsung cepat (revolusi) dan ada yang berlangsung lambat (evolusi), sesuai dengan kuat dan lemahnya faktor penyebab dan faktor- faktor yang mempengaruhinya, karena tingkat perubahan sosial itu tidak sama pada berbagai tempat meski waktu terjadinya bersamaan.[1]

Dengan demikian perubahan sosial budaya itu sangat erat kaitannya dengan keadaan lingkungan suatu kampung. Apabila kampung tersebut berada di daerah perkotaan, maka akan memungkinkan cepat terjadi perubahan, sedangkan kampung yang ada di pedesaan biasanya terjadi perubahannya agak lambat.[2] Salah satu kebudayaan yang memiliki corak khas dari kebudayaan lainnya yaitu kebudayaan etnis Sunda yang berada di Propinsi Jawa barat, yang memiliki kepribadian dan identitas khusus dan tentunya berbeda dengan

---

[1] Muhammad Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 42.

[2] Astrid S. Susanto-Sunarto, *Masyarakat Indonesia Memasuki Abad XXI*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1998), hlm.35.

kebudayaan-kebudayaan yang lainnya. Nilai-nilai kebudayaan etnis sunda tercermin dalam suatu kehidupan masyarakat.

Hal ini masih banyak ditemukannya kampung adat yang memiliki ciri khas dan salah satunya yaitu masyarakat kampung Adat Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Kampung Pulo merupakan tempat yang memanjang terletak di tengah danau/ situ, sedangkan Cangkuang merupakan penamaan Desa Cangkuang yang di ambil dari nama sebuah pohon yang tumbuh di sekitar kampung Pulo yaitu pohon Cangkuang. Adapun pendiri kampung ini adalah Embah Dalem Arif Muhammad, ia merupakan anggota tentara Kerajaan Mataram dari Jawa tengah yang pergi menyerang Belanda ke Batavia. Penyerangannya gagal dan ia tidak kembali ke Kerajaan Mataram malah menetap di Cangkuang tepatnya di kampung Adat Pulo dan ia mengajarkan serta menyebarkan agama Islam pada masyarakat sekitarnya, sebelum datangnya Embah Dalem Arif Muhammad masyarakat kampung Adat Pulo dulunya beragama Hindu.

Embah Dalem Arif Muhammad telah mewarisi bermacam tradisi dan kebudayaan yang sampai saat saat ini masyarakat kampung Adat Pulo tetap mempertahankannya dan hal ini sudah menjadi darah daging bagi masyarakat adat Pulo apabila salah satunya dilanggar maka mereka akan di mendapatkan musibah. Tradisi yang dipertahankan diantaranya :

1. Menyelenggarakan ritual setiap 10 Muharam dalam rangka memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW.

2. Setiap tanggal 14 bulan Maulud mereka melaksanakan upacara adapt memandikan benda-benda pusaka seperti keris, batu aji, peluru dari batu yang dianggap bermakna dan mendapat berkah. maksudnya menurut kepercayaan mereka didalam benda-benda tersebut ada penunggunya yaitu para leluhur mereka, tetapi itu bukan berarti memuja (*ngagugusti* tetapi *ngapupusti* atau mengurus).
3. Tidak boleh membuat rumah bentuk *jure* atau berundak, harusnya *Jelopong* atau atap memanjang.
4. Tidak boleh memukul goong besar.
5. Tidak boleh menambah atau mengurangi bentuk rumah dan kepala keluarga, yaitu harus 6 rumah dan 1 mesjid.
6. Tidak boleh berziarah ke makam Eyang Embah Dalem Arif Muhammad pada hari Rabu.
7. Tidak boleh memelihara binatang ternak berkaki empat yang besar seperti kerbau, kambing, sapi.[3]

Ada beberapa nilai norma tradisi yang mulai memudar dan telah ditinggalkan oleh masyarakat Adat Pulo ini di antaranya dilarang menggunakan payung di lingkungan kampung Adat Pulo, dilarang jalan *ngepat* (jalan melenggang), dilarang meludah di lingkungan-lingkungan kampung Adat Pulo. Tradisi tersebut telah dilupakan oleh masyarakat kampung Adat Pulo seiring dengan berdatangannya para wisatawan yang

[3] Wawancara dengan Bapak. Zakir Munawwar, (35 Tahun, Ketua Dinas Pariwisata Cangkuang) pada Oktober 2012.

berkunjung di kawasan tersebut baik yang datangnya dari wisatawan lokal maupun mancanegara.[4]

Kehidupan sosial masyarakat kampung Adat Pulo pada awalnya hanya bercocok tanam di sekitar Kampung Pulo, setelah situ dan candi tersebut di jadikan tempat wisata pada tahun 1976 dan pada tahun 2000 telah masuk listrik dan elektronik lainnya seperti televisi, handphone dan sebagainya, membuat kehidupan sosial ekonomi masyarakat kampung adat ini berubah. Ada yang menjadi pedagang, penarik getek/ perahu di area pariwisata Candi Cangkuang, Daerah wisata tersebut dapat memperbaiki perekonomian masyarakat umumnya daerah Cangkuang dan sekitarnya khususnya masyarakat kampung Adat Pulo. Pariwisata ini bagian dari proses pembangunan, pembangunan kepariwisataan di era globalisasi, reformasi dan pelaksanaan otonomi daerah dalam suasana krisis ekonomi.[5] Sehingga pariwisata bisa dikatakan sebagai motor atau penggerak dari pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Mengingat dari uraian di atas bahwasanya kearifan lokal masyarakat kampung Adat Pulo kini sudah dikembangkan menjadi desa wisata yang berawal dari adanya pemugaran Candi Cangkuang yang hanya berjarak 50 meter dari rumah Adat Kampung Pulo, tradisi-tradisi yang telah dipertahankan ini dijadikan sebuah komoditas yang dapat menghasilkan nilai yang ekonomis. Status desa wisata Candi Cangkuang dan kampung Adat Pulo ini telah

---

[4]. Wawancara dengan Bapak Tatang, (63 Tahun, Ketua kampung Adat Pulo) pada Oktober 2012.

[5] Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 2.

mengubah masyarakat lebih rasional. Mereka mencoba menjadikan segala kebudayaan yang ada di sekitarnya sebagai komoditi yang bisa di jual. Termasuk bangunan, Candi, Arca, dan wahana alam yang masih asri telah menjadi daya tarik para wisatawan, yang tentunya akan melahirkan dan membantu segi ekonomi masyarakat Adat Kampung Pulo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas untuk mempermudah penyusunan dalam skripsi dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa dampak dari arus ekspansi pasar wisata candi Cangkuang terhadap tradisi kampung Adat Pulo?
2. Apa strategi masyarakat Kampung Pulo untuk mempertahankan Kampung Adat tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang signifikan dari penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efek dari arus ekspansi pasar wisata candi Cangkuang terhadap ketahanan kampung Adat Pulo.
2. Mendeskripsikan pengaruh dari warisan Embah Dalem Arif Muhammad melalui fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam warisan tersebut.

3. Mengetahui cara apa yang dilakukan oleh masyarakat Adat Pulo dalam membentengi warisan budayanya.

Adapun dari kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya penelitian ini di harapkan menambah wawasan tentang tradisi lokal yang masih dipertahankan di masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Sunda.
2. Menambah khazanah di bidang kajian Sosiologi Agama.
3. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi peneliti lain untuk melakukan analisis lebih lanjut.

D. Telaah Pustaka

Sejauh ini penelitian tentang kampung Adat Pulo yang berkaitan dengan interaksi sosial masyarakat dalam mempertahankan warisan budaya di tengah pembangunan pariwisata di Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Namun dalam tinjauan pustaka penulis ada yang sama tempat penelitiannya namun fokus penelitiannya berbeda,

Skripsi Andri Irfan Mulyana Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Inonesia tahun 2011, dengan judul *Budaya Upacara adat setiap tanggal 14 Maulud pada masyarakat kampung Pulo Cangkuang*. Secara sempit menjelaskan tentang peran masyarakat kampung Adat Pulo Cangkuang dalam mempertahankan tradisi upacara adat setiap tanggal 14 Maulud, dan yang

mendorong kegiatan ini dari dalam masyarakat dan dari luar masyarakat adat. Dari dalam masyarakat adat yaitu mereka meyakini bahwa nilai-nilai budaya yang ada di Kampung Pulo merupakan pedoman masyarakat yang dapat membimbing anggota masyarakat menuju kehidupan yang tenang dan sejahtera. Kalau dari luar masyarakat adat adanya dukungan dan komitmen untuk menghormati, melindungi, memperhatikan, dan melestarikan nilai-nilai budaya atau nilai-nilai adat istiadat.[6]

Skripsi yang di tulis oleh Gina Novia Purgasari Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2011 dengan judul *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kampung Adat Pulo Desa Cangkuang Kabupaten Garut (Kajian Historis Tahun 1976-2000)* yang menitikberatkan pada perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat adat ini, penulis ini melihat pada aspek masyarakatnya yang sudah mengalami perubahan-perubahan dalam tata cara kehidupan sehari-hari baik dilihat dari segi berpakaian, perilaku, pola berfikir, dan juga interaksi sosialnya, menurutnya nilai budaya masyarakat Kmpung Pulo ini mulai tergeser secara perlahan oleh perubahan yang datang dari luar. adanya perubahan cara berpikir yang tadinya bersifat irasional menjadi rasional, karena disebabkan oleh dorongan pendidikan yang membawa dampak yang besar bagi masyarakat ini.[7]

---

[6] Andri irfan mulyana, "Budaya Upacara adat setiap tanggal 14 Maulud Pada Masyarakat Kampung Pulo Cangkuang". *Skripsi* Jurusan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011, hlm 5.

[7] Gina Novia Purgasari, *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Kampung Adat Pulo Desa Cangkuang Kabupaten Garut (Kajian Historis Tahun 1976-2000).* Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011, hlm. 4.

Skripsi Ai Ratnaningsih Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kampung Pulo (1976- 1990) Studi Kasus Tentang Nilai Adat Sosial Ekonomi Masyarakat Pulo* membahas tentang bagaimana masyarakat kampung Adat Pulo mengatur pola perekonomian dan menjelaskan tentang aspek tata ruang rumah adat, serta fungsi tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Pulo.[8]

Skripsi yang ditulis oleh Febri Nurzami Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin 2006 yang berjudul *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy dalam Benturan Modernitas* yang menjelaskan tentang kearifan lokal masyarakat Baduy dalam menghargai alam semesta, serta kepatuhan mereka terhadap petinggi-petinggi adat seperti *Puun* yang merupakan kepala adat Baduy. *Jaro* adalah wakil dari Puun yang mengamati kegiatan masyarakat Baduy. Skripsi ini memfokuskan terhadap konsep-konsep kebijakan pemerintah mengenai pelestarian lingkungan di kawasan masyarakat Baduy. Serta *local knowledge* yang dimiliki masyarakat Baduy juga membahas tentang pencabutan nilai-nilai masyarakat lokal yang digantikan dengan nilai-nilai modern. [9]

Dari beberapa penelitian yang telah mendukung penulisan skripsi penulis sebagai referensi, ada hal yang membedakan dari penelitian

---

[8] Ai Ratnaningsih, *Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kampung Pulo (1976- 1990) Studi Kasus Tentang Nilai Adat Sosial Ekonomi Masyarakat Pulo.* Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2000, hlm. 5.

[9] Febri Nurzami, *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy dalam Benturan Modernitas.* Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushulludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Yogyakarta, 2006, hlm 5.

sebelumnya ialah bagaimana strategi dalam mempertahankan kampung adat masyarakat Pulo sekitarnya yang telah di berikan oleh leluhurnya di tengah pembangunan pariwisata Candi Cangkuang yang sekarang ini telah menjadikan objek wisata yang didukung oleh pemerintah setempat, bagaimana masyarakat adat Kampung Pulo ini dapat mempertahankan identitas kebudayaannya dan apa saja implikasi dari adanya objek wisata terhadap masyarakat setempat.

E. Landasan Teori

Perubahan sosial di suatu masyarakat biasa ditandai dengan berubahnya bentuk struktur sosial dan konstruksi budaya. Gejala ini menyebabkan konstruksi sosial dan budaya suatu masyarakat bergerak menjauhi bentuknya yang terdahulu. Perubahan sosial yang seperti ini akan terjadi jika terdapat perubahan pada berbagai organisasi sosial dan persepsi masyarakat pada nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian jika suatu perubahan sosial terjadi, maka bentuk ekspresi nilai yang dipercayai secara kolektif oleh suatu masyarakat, termasuk ekspresi spiritualitas kolektif, tradisi tatanan adat kepercayaan dan penyelenggaraan ritual, sangat mungkin terjadi. Menurut Karl Marx perubahan sosial dan budaya merupakan hasil dari perubahan pada mode produksi (alat kerja). Pendapat Marx ini memang khas karena segenap teori sosiologinya disandarkan pada pondasi filsafat materialisme.[10]

---

[10] Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi, Kritik Terhadap Sosiologi Kontemporer* terj. Anshori dan Juanda, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 184.

Teori sosiologi Marxis ini menekankan kesimpulan bahwa modernisasi dan pertumbuhan sistem kapitalisme di Eropa pada abad ke-18 akan terus mendunia dan menggerakkan perubahan struktur masyarakat dari sistem tradisional yang feodal kepada sistem masyarakat yang modern dan kapitalistik.[11] Sebagaimana yang terjadi di masyarakat kampung Adat Pulo dengan masuknya sektor pariwisata, perkembangan perubahan terjadi pada waktu dijadikannya objek pariwisata candi Cangkuang, yang menyebabkan tatanan di kampung adat ini berubah, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun adat istiadat.

Satu hipotesis yang ditulis Karl Marx adalah pada tatanan masyarakat yang telah termodernisasi dan masuk dalam lingkaran sistem sosial dan ekonomi kapitalistik, akan terjadi mobilitas sosial yang bersumber dari adanya konflik. Konflik yang dimaksud adalah konflik yang bersumber dari adanya diferensiasi sosial dan pembagian kerja di masyarakat kapitalis yang merupakan hasil proses kepemilikan modal pada satu kelompok masyarakat yang elit. Konflik tersebut dinamakan dengan konflik kelas memiliki kekayaan, akses politik, budaya dan pandangan dunia yang berbeda. Adanya konflik antara kelas pemodal dan kelas yang tidak memiliki modal (kelas pekerja) inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial yang terus terjadi dari masyarakat tradisional kepada masyarakat modern dan kapitalistik.[12]

---

[11] Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* cet. Ke-3, (Yogyakarta: Insist Press, 2003), hlm. 105.

[12] Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan*, hlm. 110.

Teori ini sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan bahwasanya desa Cangkuang terutama di kampung Adat Pulo telah terjadi diferensiasi sosial adanya status kelas antara pengelola pariwisata yang memiliki kewenangan dalam mengatur semua urusan ekonomi dengan para pedagang yang selama ini dituntut untuk berdagang dengan syarat menyewa ruko di halamannya sendiri, hal ini menjadi penyebab terjadinya kelas atas dan kelas bawah. teori ini meyakini pula bahwa semua bangunan nilai dan sakralitas yang berasal dari tatanan masyarakat tradisional, termasuk tradisi, dan corak kebudayaan yang khas pada suatu masyarakat akan mengalami pergeseran dan perubahan bahkan bisa juga lenyap.[13]

Perubahan tatanan masyarakat dari yang semula tradisional-agraris dan bercirikan feodal menuju masyarakat industri modern memungkinkan timbulnya kelas-kelas baru. Kelas merupakan perwujudan sekelompok individu dengan persamaan status. Seiring dengan lahirnya industri modern, pembagian kerja dan organisasi modern turut menyumbangkan adanya status yang diperoleh karena aktivitas ekonomi individu, seperti pekerjaan, pendapatan hingga pendidikan. Ini artinya kecenderungan masyarakat tradisional yang mengedepankan rasionalitas spiritual dan mistik akan beranjak berubah menjadi rasionalitas ekonomi dan ilmiah.[14] Perubahan sosial mengacu pada adanya pergantian dalam hubungan sosial dan ide-ide kultural, sehingga dalam hal ini konsep sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat

[13] Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi*, hlm. 190.

[14] Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi*, hlm. 199.

kampung Adat Pulo menjadi konsep yang saling berkaitan dalam proses terjadinya perubahan.[15]

Marx menilai sistem kapitalisme adalah sistem ekonomi yang akan menggerakkan perubahan sosial di semua masyarakat dunia. Sistem ini menurut Marx adalah sistem ekonomi yang menciptakan sistem penghasilan keuntungan dan penerapan mode produksi yang khas.[16] Mereka adalah kelas pekerja yang terbentuk karena ada semakin banyak orang yang terpaksa menjual tenaganya kepada pemilik alat produksi yang menjadi tempat pemusatan modal. Dengan demikian, para pekerja tersebut telah menjadi komoditas yang diperjualbelikan.

Pola produksi demikian, menurut Marx, mengekspresikan satu bentuk ketidakadilan yang paling tidak manusiawi di dunia modern. Menurut Marx, dalam sistem kapitalisme transfer kekayaan dari mereka yang memproduksi secara langsung (buruh) kepada mereka yang tidak ikut memproduksi (kapitalis/pemilik modal) patut dikaji secara ilmiah. Begitu tanah, buruh dan modal muncul sebagai sesuatu yang menghasilkan kekayaan sosial, konflik muncul dalam hubungan sosial karena mereka yang bekerja (kelas pekerja) akan merasa dan berusaha mengklaim hak kepemilikannya. Hal ini akan terjadi bibit kekuatan yang melahirkan konflik dan bukan kerjasama antar buruh dan pemilik modal.[17]

---

[15] Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi*, hlm. 203.

[16] Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan*, hlm. 107.

[17] Karl Marx, *Capital, A Critique Of Political Economy* , Buku II *Proses Sirkulasi Kapital*, alih bahasa: Oey Hay Djoen, (Jakarta: Hasta Mitra, 2004), hlm. 62.

Kesimpulan Marx ini berangkat dari analisis pada tema komoditi. Unit kekayaan, yang oleh Marx disebut komoditi, inilah yang dianggap Marx menyimpan maksud ketidakadilan dalam hubungan sosial dalam sistem kapitalisme. Komoditi, menurut Marx, bukanlah sekedar benda, tetapi ia mencerminkan hubungan sosial. Sifat dari komoditi ini sering mengaburkan persepsi orang tentang realitas kapitalisme. Komoditi, menurut Marx, mengandung kualitas yang ia sebut fetitisme. Fetitisme artinya suatu komoditi dapat ditukarkan seolah-olah hanya karena fisiknya, padahal nilai tukar suatu komoditi justru terletak pada adanya kualitas dari hasil pekerja para buruh yang terkandung di dalammnya. Melalui konsep fetitisme ini bisa dipahami bahwa suatu komoditi mengandung dan membungkus suatu persoalan kapitalisme. Hal ini karena para pekerja tidak bisa mengklaim haknya atas benda yang mereka buat bernilai dengan "kerja". Hasil kerja mereka, yang menyebabkan suatu benda dari "tak bernilai" menjadi " bernilai jual", mutlak menjadi hak pemilik modal. Jadi, keuntungan pemilik modal tidak berasal dari perdagangan tapi dari proses produksi yang menjalankan satu kegiatan dari pekerja buruh. Itulah mengapa, di masyarakat kapitalisme, Marx menandaskan bahwa para buruh yang didominasi dan dieksploitasi oleh pemilik modal tengah mengalami *"keterasingan/alienasi"*.[18]

Setidaknya ada dua akibat utama dari proses perubahan sosial demikian. *Pertama,* bibit konflik akan terus tersemai karena proses pembagian kerja dan diferensiasi sosial semakin jelas, yaitu terciptanya dua kelas yang

[18] Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan*, hlm. 104.

saling bertentangan yaitu kelas pemilik modal dan kelas pekerja. *Kedua*, segala hal di kehidupan manusia akan mudah termodifikasi. Hal ini karena sistem kapitalisme hanya menganggap suatu benda atau materi baru memiliki nilai jika benda tersebut berkualitas sebagai komoditi yang bisa diperjualbelikan di pasar kapitalis. Karena itu, kehadiran sistem kapitalisme, menurut Marx bisa diikuti dengan mulai menghilangnya nilai-nilai sacral yang berubah menjadi profane dalam tatanan budaya suatu masyarakat.[19] Di salah satu bait tulisannya dalam buku "Capital" volume 1, Marx mengilustrasikan hal ini dengan kalimat "segala benda padat akan menguap di udara. Segala yang suci akan ternoda".[20]

Untuk menjawab rumusan masalah selanjutnya maka penulis akan sedikit menyinggung persoalan perubahan sosial yang berkaitan dengan respon masyarakat atau reaksi masyarakat terhadap perubahan sosial. Pada hakikatnya keserasian atau harmoni dalam masyarakat (*social equilibrium*) merupakan keadaan yang di harapkan oleh setiap masyarakat, keserasian yang dimaksudkan ialah dimana lembaga-lembaga, norma-norma, dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat berfungsi dan saling mengisi.[21] Secara psikologis, individu merasakan akan adanya ketenteraman karena tidak adanya pertentangan dalam norma-norma dan nilai yang berlaku. Jika didalam perubahan terjadi gangguan atau kekacauan terhadap keadaan keserasian,

---

[19] Marshal Bremann, *Berpetualang Dalam Marxisme*, (Surabaya: Pustaka Promothea, 2003), hlm. 71.

[20] Marshal Bremann, *Berpetualang Dalam Marxisme*, hlm. 70.

[21] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 228.

masyarakat dapat menolaknya atau mengubah semua unsur lembaga dalam masyarakat dengan maksud menerima unsur yang baru, dan apabila masyarakat tidak dapat menolak terhadap perubahan yang baru tersebut sehingga secara otomatis pengaruhnya tetap ada, tetapi sifatnya dangkal hanya sebatas pada bentuk luarnya. Adapun persoalan norma-norma dan nilai-nilai sosial tidak akan terpengaruh oleh perubahan tersebut dan dapat berfungsi secara semestinya.[22]

Dalam menyikapi perubahan sosial budaya ada strategi yang biasanya masyarakat dalam menghadapi perubahan diantaranya: [23]

1. Bersikap tertutup,
2. Was-was
3. Acuh tak acuh (apatis).

Sikap was-was, curiga dan menutup diri dari segala pengaruh perubahan sosial budaya umumnya dilakukan oleh masyarakat yang telah merasa nyaman dengan kondisi kehidupan masyarakat yang ada. Adapun sikap acuh tak acuh umumnya ditunjukkan oleh masyarakat desa yang kurang memahami manfaat dan arti strategis perubahan sosial budaya bagi kehidupannya, sehingga perubahan terjadi sangat lambat.

Sebaliknya ada masyarakat yang dalam menghadapi perubahan sosial budaya lebih cenderung: [24]

---

[22] Soerjono Soekanto, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 35.

[23] Gerald A. Vanim, *Mengelola Perubahan*, (Jakarta: Penerbit Indeks, 2010), hlm 25.

[24] Gerald A. Vanim, *Mengelola Perubahan*, hlm. 28.

1. Bersikap terbuka *(open mind)*
2. Antisipatif
3. Selektif

Sikap terbuka merupakan langkah pertama dalam upaya menerima pengaruh perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, karena sikap terbuka tersebut akan membuat masyarakat lebih dinamis, tidak terbelenggu pada hal-hal yang bersifat tradisi dan kolot sehingga masyarakat itu lebih mudah menerima perubahan. Selain itu sikap antisipatif dan selektif ditunjukkan masyarakat dalam menilai hal-hal yang akan atau sedang terjadi kaitannya dengan pengaruh perubahan sosial budaya tersebut bagi kehidupannya. Sikap-sikap tersebut yang mempengaruhi perubahan sosial budaya di masyarakat tersebut berjalan cepat.

F. Metode penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan, pada penelitian ini dilakukan di masyarakat kampung Adat Pulo desa Cangkuang, Kecamatan Leles Kabupaten Garut Jawa Barat.

2. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, yakni masyarakat kampung Adat Pulo dan masyarakat luar kampung Adat Pulo di Candi Cangkuang desa Cangkuang, Kecamatan Leles Kabupaten Garut

Jawa Barat. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data, peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian:

a. Data primer, yaitu suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang disebut "*first hand information*"[25] mencakup segala informasi, bahan materi yang menyangkut masyarakat kampung Adat Pulo desa Cangkuang, Kecamatan Leles Kabupaten Garut Jawa Barat.
b. Data sekunder yang mencakup berbagai referensi, maupun literatur[26], yang berkaitan terhadap masyarakat kampung Adat Pulo desa Cangkuang, Kecamatan Leles Kabupaten Garut Jawa Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, pada penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.[27] Teknik ini adalah cara untuk mendapatkan data atau informasi tentang masyarakat kampung Adat Pulo desa Cangkuang, Kecamatan Leles Kabupaten Garut Jawa Barat, dengan melakukan

---

[25]Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 289.

[26]Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, hlm 291.

[27]Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 127.

tanya jawab langsung dengan informan yang akan dijadikan sumber informasi. Beberapa diantaranya adalah masyarakat kampung Adat Pulo yang berjumlah 6 kepala keluarga, ketua Adat Kampung Pulo, tokoh-tokoh agama, perangkat desa, pengurus dinas pariwisata dan masyarakat luar kampung Adat Pulo di sekitar Candi Cangkuang. Penulis menggunakan pedoman pertanyaan (*interview guide*) dan seperangkat alat rekam (*audio recorder*). Jumlah yang akan di interview oleh penulis sekurang-kurangnya sekitar 5-10 orang, hal ini guna untuk memperkuat analisis data yang diperoleh.

b. Metode Observasi

Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, teknik observasi bersifat observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.[28] Dalam teknik ini peneliti melibatkan diri atau terjun langsung di tengah-tengah komunitas masyarakat kampung Adat Pulo desa Cangkuang, Kecamatan Leles Kabupaten Garut Jawa Barat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa foto, catatan

[28]Nurul Zuhriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm 175.

kaki, transkip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.[29] Metode dokumentasi ini berisi tentang foto-foto kehidupan masyarakat Kampung Adat dan masyarakat luar Kampung Adat. Selain itu juga berupa transkip, surat kabar dan juga buku-buku yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Kampung Adat dan masyarakat luar Kampung Adat.

4. Teknik Pengolahan Data.

Adapun teknik-teknik yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Deskripsi data, setelah data yang diperlukan dan terkumpul, maka dengan metode ini penulis menyusun data tersebut kemudian dijelaskan dengan kata-kata.
b. Analisis data, yaitu suatu metode yang digunakan terhadap suatu data yang terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.[30]

Sesuai dengan penelitian ini yang bersifat deskriptif analisis, maka data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan cara berfikir induktif yaitu proses berfikir yang dimulai dari pernyataan khusus

---

[29]Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 200.

[30] Winarno Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 77.

menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum dengan berdasarkan pengamatan dan pengalaman.[31]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis, maka perlu adanya pembahasan pengelompokan menjadi bab, pembahasan ini di bagi menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari sub bab, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika penyusunannya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, pada bab ini penyusun menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama memberikan gambaran penelitian sebagai landasan serta dasar-dasar yang digunakan dalam memahami fokus bahasan yang diteliti.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Desa Cangkuang, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut Jawa barat. Gambaran umum ini menjelaskan tentang letak geografis Desa Cangkuang, sejarah berdirinya kampung Adat Pulo dan Candi Cangkuang, adat istiadat, serta kondisi masyarakat kampung Pulo dalam bidang ekonomi, pendidikan, pola pemukiman, serta agama yang berkembang disana. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan kampung Adat Pulo yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

---

[31] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999), hlm. 6.

Bab ketiga peneliti akan mencoba menjelaskan tentang interaksi masyarakat kampung Adat Pulo dalam bab ini dijelaskan sejarah perkembangan wisata candi Cangkuang, proses kapitalisasi dari pariwisata tersebut, objek yang diperjual belikan di kawasan tersebut, serta perubahan seperti apa yang terjadi di masyarakat kampung Adat Pulo.

Bab keempat merupakan analisis dari pembahasan ini yang didalamnya terdapat proses strategi mempertahankan warisan leluhur atau budaya lama masyarakat kampung Adat Pulo yang masih berlaku dalam kehidupan masyarakat sekarang ini.

Bab kelima adalah akhir dari penulisan skripsi yang terdiri dari penutup yang memuat kesimpulan-kesimpulan terhadap keseluruhan pembahasan skripsi dan juga disertai saran-saran.

BAB V

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dan berdasarkan analisis dari berbagai fakta yang ada kaitannya dengan kampung Adat Pulo, maka dapat di simpulkan bahwa masyarakat kampung Adat Pulo merupakan kampung adat yang sampai saat ini masih eksis memgang teguh tradisi yang telah diwariskan leluhurnya. Hal ini disebabkan karena mereka masih memiliki aturan adat yang apabila di langgar akan mendapatkan sanksi adat, sanksi adat tersebut di percayai karena sifatnya yang *sakral*. Diantara aturan adat yang sampai sekarang ini masih dipertahankan adalah berziarah pada hari Rabu dan apabila akan melakukan ziarah mereka harus memberikan sesaji berupa kemenyan, bunga, minyak wangi, gula kopi, pisang emas, dan rokok, dilarang mengurangi dan menambah jumlah bangunan serta kepala keluarga, tidak boleh lebih dari enam, dilarang memelihara hewan besar berkaki empat kecuali Kucing, dilarang memukul gong, serta dilarang membuat rumah dengan bentuk prisma dan harus berbentuk *jolopong.*

Seiring dengan berputarnya roda kehidupan, setelah candi Cangkuang yang terletak di dalam wilayah Adat Pulo dipugar oleh Pemerintah Dinas Pariwisata dan pada tahun 1976 candi Cangkuang diresmikan sebagai objek wisata, kini keberadaan kampung Adat Pulo menjadi agenda yang strategis untuk dijadikan kampung wisata dengan berbagai keunikannya.

Sejak awal tahun 1976 setelah objek wisata candi Cangkuang, masyarakat kampung Adat Pulo telah merubah tatanan kehidupan sosial mereka, secara permanen masyarakat adat Pulo tidak mengalami perubahan yang terjadi pada posisi identitasnya seperti halnya bentuk bangunan yang unik dan adat istiadat. Namun secara mental mereka berada pada zona yang rasional, perubahan yang sangat cepat dirasakan oleh masyarakat Adat Pulo adalah dengan bertambahnya mata pencaharian mereka, yang awalnya hanya mengandalkan berkebun dan sawah, kini mereka telah beralih profesi sebagai pedagang dan penarik rakit dan ada sebagian yang menjadi penjaga kebersihan di kawasan wisata Cangkuang, meningkatnya taraf pendidikan, serta berubahnya fashionable di kalangan masyarakat Adat Pulo dikarenakan adanya proses imitasi dari para wisatawan.

Namun di satu sudut, kehidupan masyarakat Adat Pulo telah di hegemoni oleh sistem kapitalisasi yang muncul dari sektor pariwisata candi Cangkuang, fakta yang real telah membuktikan bahwasanya antara pengelola pariwisata dengan masyarakat Adat Pulo tengah mengalami konflik kelas, hadirnya status pemilik modal dalam hal ini Pemerintah dengan masyarakat Adat Pulo. Selama ini masyarakat adat hanya menjadi objek kapitalisasi Dinas Pariwisata, income yang di dapat dari para wisatawan tidak pernah dirasakan oleh masyarakat Adat Pulo. Berdirinya kios yang dibangun oleh Pemerintah tahun 2004 di dalam wilayah adat, masyarakat Pulo tidak bisa dengan leluasa mendiami kios tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang harus dipenuhi, diantaranya adanya biaya pendaftaran sebagai penghuni anggota kios, belum lagi biaya pajak pertahun. Akibatnya hanya sedikit dari masyarakat Adat Pulo yang terlibat dalam sektor perdagangan, karena mereka tidak mampu untuk memiliki modal besar. Walhasil

yang paling dominan menempati kios tersebut adalah dari masyarakat luar Adat Pulo, bahkan tidak sedikit dari saudara para petugas Dinas Pariwisata candi Cangkuang yang menempati kios tersebut. Hasil dari penelitian ini merupakan cermin dari apa yang di sebut oleh Karl Marx dengan diferensiasi sosial.

Marx menyinggung masalah kekuasaan yang diawali dengan akibat dari proses dinamika sosial yang biasa disebut dengan diferensiasi sosial yaitu antara minoritas yang berkuasa dengan kaum mayoritas yang tidak memiliki kekuasaan. Sejalan dengan arah tersebut maka kekuasaan yang terjadi di masyarakat kampung Adat Pulo diambil alih oleh dua peran utama, yang pertama pada kakuasaan politik, Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata memainkan perannya di samping sebagai *agen of change* bagi masyarakat adat Pulo juga sebagai pengelola semua sektor wisata yang berada di wilayah kampung Adat Pulo. Peran kedua di posisikan oleh aspek budaya dalam hal ini adalah *Kuncen*, yang memiliki peran penting dalam mengatur semua aspek yang terkait dengan pedoman peraturan yang masih berlaku di kampung Pulo sehingga masyarakat Adat Pulo masih bisa memfilter budaya-budaya yang masuk pada diri mereka.

Masyarakat Adat Pulo menerima keberadaan pariwisata di wilayahnya, karena bagaimanapun keberadaan pariwisata ini di sadari telah merubah tatanan kehidupan masyarakat adat. Namun keberadaan pariwisata di wilayah kampung Adat Pulo ini, mereka terima dengan selektif, artinya mereka hanya bisa menerima perubahan yang sifatnya praksis, dalam hal imanen termasuk adat istiadat yang selama ini menjadi identitas mereka, tidak bisa diganggu dengan keberadaan sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Nies. *Peninggalan-Peninggalan Prasejarah Di Sekitar Danau Cangkuang (Leles), dalam Kalpataru no. 2*, Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1976.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Bremann, Marshal. *Berpetualang Dalam Marxisme*, Surabaya: Pustaka Promothea, 2003.

Demartoto, Argyo. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009.

Elgarsel dan Ziaulhaq. *Tatar Garut Histografi Tradisional*, Garut: 2007.

Fakih, Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi cet. Ke-3*, Yogyakarta: Insist Press, 2003.

Giddens, Antony. *Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern Suatu Analisis Karya Tulis Marx, Durkehim Dan Weber*, terj. Soeheba Kramadibrata, Jakarta: UI-PRESS, 1986.

Harsojo, *Pengantar Antropologi, Jilid III*, Bandung: Bina Cipta, 1977.

Jamaludin, *Estetika Sunda Dan Implementasinya Dalam Desain Kontemporer*, Bandung: Yayasan Kebudayaan Rancage, 2011.

Karim, Muhammad Rusli. *Seluk Beluk Perubahan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta:Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.

_____*Masyarakat Mesa di Indonesia Masa ini*, Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1967.

_____*Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1989.

Kuntowijoyo. *"Muslim Kelas Menengah Indonesia 1910-1950", dalam Paradigma Islam, Interpretasi* Untuk Aksi, ed. A. E. Priyono, Bandung: Mizan, 1993.

Marx, Karl. *Capital, A Critique Of Political Economy* , Buku II *Proses Sirkulasi Kapital,* alih bahasa: Oey Hay Djoen, Jakarta: Hasta Mitra, 2004.

Mulyana, Andri Irfan. "Budaya Upacara adat setiap tanggal 14 Maulud pada masyarakat kampung Pulo Cangkuang". Bandung: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. 2011.

Nurzami, Febri. "Kearifan Lokal Masyarakat Baduy dalam Benturan Modernitas". Fakultas Ushulludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Purgasari, Gina Novia. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat kampung Adat Pulo Desa Cangkuang Kabupaten Garut (Kajian Historis Tahun 1976-2000)". Bandung: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.

Ratnaningsih, Ai. "Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Kampung Pulo (1976-1990) Studi Kasus Tentang Nilai Adat Sosial Ekonomi Masyarakat Pulo". Bandung: Fakultas Adab UIN Sunan Gunung Djati, 2000.

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

Soerjono, Soekanto. *Hukum adat Indonesia,* Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

_____*Seluk Beluk Perubahan Sosial*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

_____*Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Soros, George. *Krisis Kapitalisme Global "Masyarakat Terbuka Dan Ancaman Terhadapnya"*, diterjemahkan oleh Dindin Solahudin, Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2001.

Spillane, James J. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1999.

Susanto- Sunarto, Astrid S. *Masyarakat Indonesia Memasuki Abad XXI.* Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1998.

Surachman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980.

Suwantoro, Gamal. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Press, 1997.

Vamin, A. Gerald. *Mengelola Perubahan*, Jakarta: Penerbit Indeks, 2010.

Waluyo, Hari (et al). *Dukungan Budaya Terhadap Perkembangan Ekonomi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.

Yoeti, A. Oka. *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, Dan Implementasi*, Jakarta: Penerbit Kompas,2008.

Zeitlin, M. Irving. *Memahami Kembali Sosiologi, Kritik Terhadap Sosiologi Kontemporer* terj. Anshori dan Juanda, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.

Zuhriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Daftar Pustaka Online

Baca Bambang Budi Utomo, dalam *http://blog.wirawanprasetyo.web.id/ 2012/garut-sejarah-candi-cangkuang/*, diakses pada tanggal 13 Desember 2012.

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Deden Syehabudin
Tempat/Tanggal lahir	:	Karawang, 15 April 1990
Agama	:	Islam
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Asal	:	Kp. Calung, RT/RW 01/01, Desa Karang Mulya, Kecamatan Teluk Jambe, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.
Alamat Di Yogyakarta	:	Bezelaous Texas, Sapen GK 1 / 569 RT/RW 24/07 Demangan Gondokusuman Yogyakarta, Kode Pos 55221
Nama Ayah	:	Junaedi Abdullah
Nama Ibu	:	Unaesih
Pendidikan	:	- SD Negeri Karang Mulya 1 - SMP Negeri 1 Rawamerta - SMA PGRI Parakan Muncang Sumedang - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR INFORMAN

PENELITIAN DI KAMPUNG ADAT PULO

DAN WISATA CANDI CANGKUANG

NO	NAMA	JABATAN	UMUR
1.	Bapak Zaki Munawwar	Ketua Dinas Pariwisata dan Kepurbakalaan	**35**
2.	Bapak Tatang	Ketua adat kampung Adat Pulo	**63**
3.	Bapak Umar	Wakil Ketua Adat	**41**
4.	Ibu Kurnia	Penjaga Museum Kepurbakalaan Candi Cangkuang	**29**
5.	Bapak Iri	Masyarakat Adat Pulo	**39**
6.	Ibu Aan	Penyewa kios di wilayah Adat Pulo	**30**
7.	Bapak Uju	Penjaga kebersihan di wilayah objek wisata Candi Cangkuang	**44**
8.	Bapak Wawan Hermawan	Petugas Dinas Pariwisata Candi Cangkuang	**42**
9.	Bapak Dirman	Masyarakat Adat Pulo	**46**

DAFTAR PERTAYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah munculnya kampung Adat Pulo?
2. Siapa Embah Dalem Arif Muhammad dan apa peranannya?
3. Tahun berapa candi Cangkuang dijadikan sebagai objek pariwisata?
4. Bagaimana respon masyarakat kampung adat setelah dijadikan kampung wisata?
5. Apakah bangunan candi tersebut masih orisinil dari peninggalan zaman dulu?
6. Apa pengaruh pariwisata candi Cangkuang terhadap masyarakat kampung Adat Pulo?
7. Adakah pengaruh negative dari para wisatawan terhadap kampung Adat Pulo?
8. Bagaimana peran pemerintah dalam memajukan desa wisata Candi Cangkuang?
9. Bagaimana hubungan antara pemerintah setempat dengan kampung adat dalam melestarikan wisata candi Cangkuang?
10. Apa saja yang menjadi keunikan di kampung Adat Pulo?
11. Bagaimana pola hubungan antara kampung Adat Pulo dalam dengan masyarakat luar kampung adat?
12. Apa tujuan Pemerintah menjadikan kampung adat dan candi Cangkuang tersebut sebagai objek wisata Cangkuang?
13. Tradisi apa saja yang ada pada masyarakat kampung Adat Pulo ?
14. Bagaimana cara masyarakat adat dalam mempertahankan tradisi nya di tengah himpitan pariwisata Candi Cangkuang?

15. Adakah tradisi yang luntur ketika objek wisata Cangkuang masuk ke kampung Adat Pulo?
16. Apa dampak yang dirasakan masyarakat kampung adat Pulo ketika wilayahnya dijadikan objek wisata ?
17. Bagaimana tingkat kesejahteraan kampung Adat Pulo setelah dijadikan objek wisata?
18. Bagaimana tingkat pendidikan di kampung Adat Pulo sekarang ini?
19. Apa saja pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat kampung Adat Pulo sekarang ini?
20. Kerajinan apa yang mereka perjualbelikan di saat mereka membuka kios di kawasan wisata candi Cangkuang?
21. Siapa yang berperan dan berpengaruh dalam mempertahankan tradisi adat istiadat di kampung Adat Pulo?
22. Bagaimana proses pemilihan *kuncen* di kampung Adat Pulo?
23. Adakah sanksi pada masyarakat kampung adat, apabila salah satu anggotanya melanggar ketentuan adat?
24. Adakah akulturasi kebudayaan dalam masyarakat kampung Adat Pulo?

FOTO DOKUMENTASI KAMPUNG ADAT PULO
DAN WISATA CANDI CANGKUANG

Gambar 1. Candi cangkuang dan patung Sywa

Gambar 2. Candi Cangkuang berhadapan dengan
Makam Embah Dalem Arif Muhammad

Gambar 3. Kuncen sedang memimpin prosesi ziarah kubur

Gambar 4. (Kiri-kanan), Rumah masyarakat kampung Adat Pulo berjumlah 6

Gambar 5. Komplek rumah Adat Pulo,
dan Bangunan Masjid Kampung Adat Pulo.

Gambar 6. Terlihat para wisatawan yang menaiki tangga menuju ke candi Cangkuang

Gambar 7. Terlihat para peziarah ke makam Embah Dalem Arif Muhammad sedang ngantri di dermaga rakit situ Cangkuang untuk melintas ke kampung Adat Pulo dan candi Cangkuang.

Gambar 8. Salah satu pintu masuk wisata Candi Cangkuang,
dan para petugas Dinas Pariwisata tampak menertibkan para wisatawan.

Gambar 9. Dermaga rakit ini berjumlah 24 yang dikelola oleh masyarakat keturunan kampung Adat Pulo namun sudah menetap di luar kampung adat dan sebagian dari masyarakat kampung Adat Pulo yang terlibat dalam pengelolaan dermaga tersebut.

Gambar 10. Kios ini berjumlah 24, berada di wilayah kampung Adat Pulo, namun hanya sedikit masyarakat kampung adat pulo yang terlibat dalam sektor penyewaan kios tersebut, kios ini banyak di dominasi oleh masyarakat luar kampung Adat Pulo, bahkan ada yang dari luar kota.

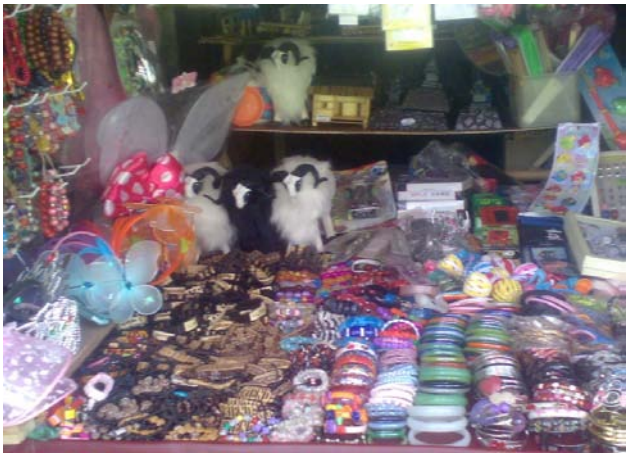

Gambar 11. Kios di wilayah kampung Adat Pluo ini, menyediakan berbagai macam souvenir, barang-barang tersebut di dapat dari hasil kerajinan masyarakat ketrunan kampung adat yang sudah menetap di luar kampung adat, sebagian ada barang-barang kiriman dari luar kota.

Gambar 12. Toilet dan Museum Kepurbakalaan adalah salah satu bentuk penambahan bentuk bangunan di wilayah kampung Adat Pulo.